

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan bank merupakan hal yang penting di dalam kehidupan masyarakat karena bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Hal ini karena bank merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan). Fenomena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dan tahun 2008 menimbulkan kekacauan di pasar keuangan global, termasuk di bidang industri perbankan Indonesia.

Krisis yang terjadi pada tahun 1998 diawali dengan terjadinya krisis moneter sebagai akibat dari jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap valuta asing yang selanjutnya diikuti dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuidasi 16 bank swasta nasional. Setelah dilakukan likuidasi terhadap bank-bank swasta nasional tersebut, masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap bank nasional swasta dan melakukan penarikan dana secara besar-besaran (*bank rush*) sehingga mengakibatkan bank-bank swasta nasional mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah (Mudrajad dan Suhardjono, 2011:26).

Pada tahun 2008 krisis ekonomi global kembali menghadang Indonesia namun dampaknya tidak sehebat krisis di tahun 1998. Krisis yang terjadi pada

tahun 2008 diawali dengan runtuhnya perusahaan Lehman Brothers di Amerika Serikat yang disebabkan oleh kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage*). Setelah Lehman Brother menyatakan bangkrut pada 15 September 2008, dampak krisis mulai menyebar pada perekonomian global. Adapun dampaknya terhadap sektor perbankan Indonesia adalah adanya penarikan dana oleh investor asing secara besar-besaran yang mengakibatkan bank mengalami krisis likuiditas. Indonesia yang saat krisis tidak memberlakukan penjaminan dana nasabah secara menyeluruh, menderita *capital outflow* yang lebih serius dibandingkan dengan negara-negara lainnya yang menerapkan penjaminan dana nasabah secara penuh (Bank Indonesia, 2010:7).

Krisis keuangan global yang terjadi di Indonesia menunjukkan kurangnya penerapan manajemen risiko yang memadai. Kualitas manajemen risiko perlu ditingkatkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini dan dapat melakukan perbaikan yang sesuai atas permasalahan tersebut. Dengan menerapkan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang lebih baik, diharapkan bank dapat lebih tahan terhadap krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) yang penilaiannya meliputi faktor *Risk* (risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan) atau yang disingkat dengan metode RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC mulai berlaku pada tanggal 25 Oktober 2011 dan secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Bagi investor, informasi laba dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan investasi. Investor tentu mengharapkan laba yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat memperoleh dividen yang lebih besar. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank yang dalam penelitian ini menggunakan faktor *Risk*, *Good Corporate Governance*, dan *Capital*. Faktor *risk* (risiko) yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Faktor *capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan kualitas aset bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Menurut hasil penelitian Anisah (2013) dan Tio (2013) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Tommy (2014) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan perbankan. Penelitian Anisah (2013) dan Andayani, dkk. (2015) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Fathoni, dkk.

(2012) dan Tio (2013) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan (Muh. Arief, 2009:2). Hasil penelitian Like (2012) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE dan NPM), sedangkan hasil penelitian Tommy (2014) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (pertumbuhan laba).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). Nilai CAR yang tinggi mempunyai arti bahwa bank tersebut mampu untuk mempertahankan modal yang mencukupi untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Hasil penelitian Andayani, dkk. (2015) dan Anisah (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Rizki (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, serta keberagaman hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Risk, Good Corporate Governance, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 **Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai rasio *risk*, *Good Corporate Governance* (GCG), *capital* dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penelitian di masa yang akan datang.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang kondisi bank yang bersangkutan dalam menentukan kebijakan-kebijakan

strategis berikutnya terutama dalam upaya untuk meningkatkan laba perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah ,tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang terdiri dari penjelasan mengenai teori signal, pertumbuhan laba, tingkat kesehatan bank, serta pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR, GCG, dan CAR terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Dalam bab ini juga terdapat kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

BAB IV bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, pengujian hipotesis, serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.



